

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Séhubungan dengan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik. Metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena-fenomena tertentu (Winarno Surakhmad, 1980 : 139).

Metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan atau melukiskan sesuatu keadaan atau peristiwa pada saat penelitian dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan penganalisaan sumbangan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sumbangan faktor tingkat pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya, dan ketaatan beragama terhadap keberhasilan pelaksanaan program PKK.

Pertimbangan bagi penggunaan metode deskriptif analitik adalah di dasarkan pada pandangan yang dikemukakan oleh Stephan dan Mitchel (1987 : 18) yaitu :

- (1) dapat mengumpulkan informasi secara terperinci,
- (2) dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sekarang, dan
- (3) mengadakan perbandingan- perbandingan.

Karena penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi secara nyata tentang apakah faktor pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya dan ketaatan beragama mempunyai sumbangan atau hubungan dengan keberhasilan pelaksanaan program PKK.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK di kedua daerah penelitian. Akan tetapi karena populasi terlalu banyak, dan mengingat keterbatasan-keterbatasan lainnya seperti waktu, biaya dan tenaga, maka dirasa perlu menentukan atau menetapkan sampel penelitian. Sampel yang diambil itu adalah ibu-ibu yang tergolong aktif dalam mengikuti program PKK, dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun pengambilan sampel dilakukan melalui tehnik purposive sampling, yaitu mengambil orang-orang yang dipilih peneliti, mewakili pengurus organisasi, warga be-

lajar yang selalu aktif dalam kegiatan program PKK. Dalam satu desa (gampong) diambil sebagai sampel penelitian masing-masing sebanyak 30 orang, sehingga jumlah sampel atau responden seluruhnya sebanyak 60 orang, seluruhnya dari kaum wanita. Jumlah responden tersebut dipandang cukup representatif untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

C. Asumsi-Asumsi Dasar

Berhasil atau tidak berhasilnya sesuatu program pembangunan atau pembaharuan yang dilaksanakan pada daerah tertentu atau kelompok masyarakat sangat tergantung pada dukungan dari pelaksana dan penerima program pembangunan tersebut. Demikian pula halnya pelaksanaan program PKK yang diselenggarakan di daerah penelitian. Berhasilnya seseorang dalam melaksanakan atau mengikuti suatu program pembangunan, seperti program PKK itu juga sangat tergantung dari faktor-faktor yang mendukungnya, baik faktor yang berasal dari luar (exstern) maupun faktor yang berasal dari dalam (intern).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bahagian terdahulu, maka untuk pelaksanaan penelitian ini didadasrakan kepada beberapa asumsi, seperti berikut ini :

1. Berhasilnya pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah satu program pembangunan di daerah penelitian ditandai dengan penguasaan (memahami) pengetahuan dan keterampilan oleh peserta didik, dan menerapkan untuk meningkatkan kehidupannya sehari-hari. Terutama dalam meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarganya.
2. Berhasilnya pelaksanaan program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di daerah penelitian sangat tergantung pada faktor-faktor yang mendukungnya. Yaitu faktor-faktor yang berkenaan dengan diri individu atau peserta didik yang menjadi sasaran dari program tersebut, seperti faktor status sosial ekonomi, sosial budaya, tingkat pendidikan dan faktor ketaatan beragama.
3. Untuk meningkatkan kemampuan wanita pedesaan terutama dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap pembaharuan, maka pelaksanaan program PKK perlu ditingkatkan.

D. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum memulai pengumpulan data, terlebih dahu-

Iu penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- (a) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Kantor Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat. Setelah izin penelitian di keluarkan oleh Kepala Kantor Sosial Politik Jawa Barat dengan Suratnya Nomor 070.7/1265 tertanggal 22 Maret 1989, baru berangkat ke daerah penelitian.
- (b) Dengan membawa surat izin dari Kepala Kantor Direktorat Sosial Politik Jawa Barat, penulis mengajukan permohonan izin penelitian dari Kepala Kantor Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Setelah mendapat izin penelitian dari Kepala Kantor Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Istimewa Aceh melalui Suratnya Nomor : Sospol 070/1794 tertanggal 25 April 1989, penulis melapor kepada Ibu Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh sebagai Ketua Organisasi PKK tingkat Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Sesudah itu baru melapor kepada Kepala Kantor Direktorat Sosial Politik Aceh Utara, sekalian melapor dan meminta informasi kepada Ibu Bupati Kepala Daerah Aceh Utara sebagai Ketua Organisa-

si PKK tingkat Kabupaten Aceh Utara.

Sebenarnya, sebelum dikeluarkannya Surat izin penelitian dari Kepala Kantor Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Istimewa Aceh, penulis sudah mulai ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi pendahuluan selama satu minggu (studi pendahuluan). Ternyata dengan studi pendahuluan itu banyak membantu penulis dalam merevisi disain penelitian, pedoman wawancara dan dalam memperoleh data selanjutnya.

Oleh karena penelitiannya lebih bersifat studi kasus, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tehnik, yaitu :

(a) Wawancara

Wawancara memegang peranan penting dalam memperoleh data atau informasi, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1982 : 132), yaitu:

Wawancara merupakan alat yang paling ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka.

Jadi dengan wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami oleh responden yang diwawancarai. Selain berfungsi

si deskriptif, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif. Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara (wawancara berstruktur), yang dalam proses wawancara (dialok) penulis terjemahkan kedalam bahasa daerah. Jadi wawancara itu sendiri sebenarnya merupakan suatu daftar wawancara yang diterjemahkan kedalam bahasa daerah dengan cara tanya jawab dengan responden.

Untuk memperjelas informasi yang diperoleh melalui responden, penulis juga mewawancarai orang-orang yang lebih memahami tentang program PKK di daerah penelitian, seperti Kepala Desa, tokoh masyarakat, Kepala Kantor Bangdes kecamatan dan kabupaten, Ketua Organisasi PKK tingkat kecamatan dan kabupaten. Ternyata informasi yang diperoleh dari informan-informan ini sangat bermanfaat bagi penulis, terutama dalam menganalisis data yang sifatnya kualitatif.

(b) Observasi Non-partisipan

Dengan observasi sebagai salah satu tehnik dalam memperoleh data atau informasi, dimaksudkan observasi yang dilakukan secara sistematis, dan bukan observasi secara kebetulan atau sambilan saja. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehi-

dupan sosial peserta didik dimana penelitian ini dilaksanakan, yang sukar diperoleh dengan menggunakan tehnik lain. Dengan observasi dalam mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya, tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhinya, mengatur dan menipulasinya.

(S.Nasution, 1982 : 123). Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi semi berstruktur, karena aspek-aspek yang akan diamati telah disiapkan sebelumnya.

(c) Studi Dokumenter

Studi dokumenter dimaksudkan adalah untuk memperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti, seperdata-data tentang geografi desa, seperti keadaan penduduk, keadaan mata pencaharian atau pekerjaan, keadaan pendidikan dan sebagainya, yang sifatnya lebih umum. Sehingga data-data tersebut dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh secara wawancara dan observasi.

Proses pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama tiga bulan lebih. Berarti selama itu pula peneliti berada di lokasi penelitian, yaitu sejak awal bulan Mei 1989 sampai dengan pertengahan bulan Agustus 1989. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dalam tiga tahapan

yaitu :

- a. Tahap pertama; merupakan studi pendahuluan di lokasi penelitian. Tahap ini dilakukan pada awal Mei 1989 selama satu minggu.
- b. Tahap kedua; adalah tahap melakukan penelitian melalui tehnik wawancara, observasi dan studi dokumenter. Tahap ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu sejak minggu kedua bulan Mei 1989 sampai dengan minggu pertama bulan Agustus 1989.
- c. Tahap ketiga; adalah untuk mengadakan re-ceck dengan ketua Organisasi PKK dan kepala desa lokasi penelitian, sambil mohon pamit dan ucapan terima kasih.

2. Prosedur Pengolahan Data

a. Prosedur

- (1) Memeriksa lembaran-lembaran pedoman wawancara, catatan dokumen dan observasi.
- (2) Mengelompokkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumenter kedalam tabel-tabel tabulasi.
- (3) Mengolah data berdasarkan masing-masing variabel.
- (4) Mengamati kembali seluruh data yang telah diolah

- (5) Membandingkan hasil penelitian dengan konsep teori sebagai acuan.
- (6) Terakhir menganalisis semua data yang telah ada sesuai dengan kerangka laporan yang telah disiapkan.

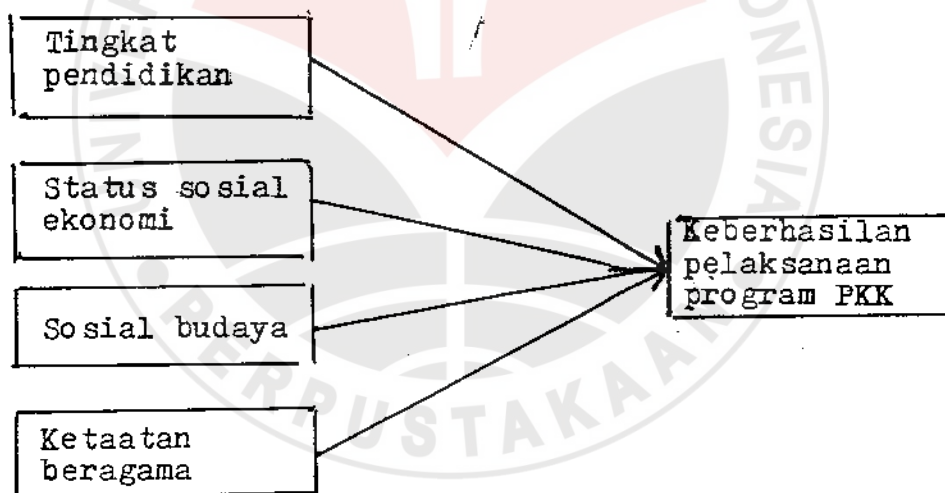
b. Pendekatan

Pelaksanaan wawancara dan observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dengan maksud untuk menciptakan suasana keakraban dan terjalin hubungan timbal balik dengan responden. Sehingga responden di lokasi penelitian tersebut tidak merasa malu, curiga, segan dan merasa canggung dalam memberikan informasi.

Kunjungan dari rumah ke rumah merupakan salah satu cara yang penulis lakukan dalam menciptakan keakraban, dan secara langsung dapat melihat, mendengar dan merasakan tentang kehidupan responden. Demikian juga kunjungan dari tempat kerja ke tempat kerja responden lain selalu penulis lakukan, sehingga apa yang dilakukan, dikerjakan dan hasilnya secara langsung dapat diamati secara benar, sehingga seluruh data dan informasi yang berhasil di peroleh benar-benar dapat dipercaya kebenarannya.

3. Variabel Penelitian

Dengan memperhatikan permasalahan dan tujuan penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari; tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, sosial budaya dan ketaatan beragama. Sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan pelaksanaan program PKK. Apabila dijabarkan dalam bentuk gambar atau bagan akan terlihat seperti berikut ini :



Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel seperti yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

- (a) Tingkat Pendidikan; indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditamatkan responden, yaitu SD atau sederajat, SLTP sederajat, SLTA atau yang sederajat dan pendidikan tinggi atau yang sederajat. Dalam menganalisis tingkat pendidikan, penulis tidak menggunakan istilah tinggi dan rendah, tetapi menganalisis sesuai dengan istilah tingkatan pendidikan itu sendiri.
- (b) Status Sosial ekonomi; indikator yang digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah, jenis pekerjaan atau mata pencaharian, jumlah pendapatan, tipe rumah, kepemilikan alat perabotan rumah tangga dan kepemilikan alat transportasi.
- (c) Sosial Budaya (gotong royong); indikator yang digunakan untuk mengukur sosial budaya adalah, cara kebiasaan dalam melakukan pekerjaan, jenis pekerjaan atau kegiatan yang sering dilakukan secara gotong royong, alasan melakukan sesuatu secara gotong royong, pendapat tentang gotong royong dan sebagainya.
- (d) Ketaatan beragama; indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketaatan beragama adalah, kegia-

tan keagamaan yang sering dilakukan, pendapat responden tentang program PKK ditinjau dari ajaran agama Islam.

- (e) Keberhasilan; indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program PKK adalah, tingkat pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan.

Untuk menganalisis apakah ada sumbangan atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah dengan perhitungan persentase, dan tidak menggunakan formula statistik. Apabila perbedaan persentase antara persentase sel pada kolom atau perbedaan persentase sel pada baris (epsilon) lebih dari sepuluh persen berarti ada sumbangan atau hubungan (Bambang Suwarno, 1989). Yang dimaksud dengan epsilon disini adalah perbedaan antara persentase sel pada kolom, atau perbedaan persentase sel pada baris.

Untuk menentukan tingkat sumbangan atau tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis membuat suatu ketentuan sebagai berikut;

- (1) Dikatakan ada sumbangan atau hubungan besar atau tinggi, bila epsilon nya 70 - 100 persen.
- (2) Dikatakan ada sumbangan atau hubungan sedang bila epsilon nya 40 - 69 persen.

- (c) Dikatakan ada sumbangan atau hubungan rendah bila epsilon-nya 10 - 39 persen.

3. Sistematika Laporan

Data hasil penelitian disajikan dalam bab IV, yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- a. Gambaran umum daerah penelitian
 1. Letak dan keadaan daerah
 2. Keadaan penduduk
 3. Keadaan mata pencaharian
 4. Keadaan pendidikan.
- b. Gambaran umum tentang sampel penelitian
- c. Analisis hasil penelitian :
 1. Keadaan keberhasilan program PKK
 2. Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan program PKK
 3. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.